

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Balai Pelatihan Peternakan dan Ketahanan Pangan mengenai penyelenggaraan Pelatihan Agribisnis Sapi Perah dibagi ke dalam 3 tahapan, yaitu: perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan. Selain itu peneliti juga akan memaparkan hasil pengaruh pelatihan terhadap kemandirian berwirausaha peternak.

5.1.1 Perencanaan Pelatihan Agribisnis Sapi Perah

Perencanaan Pelatihan Agribisnis Sapi Perah berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, peneliti dapat menentukan aspek perencanaan yang dilaksanakan pada pelatihan ini yaitu ada 7 tahapan persiapan. Dimulai dari identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, rekrutmen peserta, penyusunan kurikulum, penentuan pendidik atau pengajar, rancangan biaya dan penentuan sarana dan prasarana.

5.1.2 Pelaksanaan Pelatihan Agribisnis Sapi Perah

Pelaksanaan Pelatihan Agribisnis Sapi Perah berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, peneliti dapat menentukan aspek pelaksanaan pada proses pembelajaran yaitu ada 4 tahapan. Tahapan tersebut adalah tahap pendahuluan, tahap pengembangan, tahap kulminasi dan tahap tindak lanjut. Pada tahap pendahuluan peserta pelatihan diberikan orientasi materi, melaksanakan dinamika kelompok dan menyepakati kontrak belajar. Pada tahap pengembangan peserta pelatihan beradaptasi sesuai dengan kebutuhannya yang dilaksanakan dengan cara berdiskusi, kerja kelompok dan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar. Selain itu pada tahap ini juga peserta pelatihan melakukan kunjungan lapangan ke kelompok ternak yang sudah sukses dan koperasi. Tahap selanjutnya adalah tahap kulminasi, pada tahap ini peserta melaksanakan tugas laporan kelompok sesuai materi yang telah diberikan oleh pengajar. Tahap terakhir yaitu tahap tindak lanjut, pada tahap ini peserta pelatihan mengisi format RTL (Rencana Tindak Lanjut). Isi

dari RTL ini adalah menentukan kegiatan atau program yang akan dilakukan peserta didalam kegiatan sehari-hari ditempat kerjanya setelah pelatihan berakhir, menentukan langkah-langkahnya, menentukan pihak terkait (*stakeholder*), waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

5.1.3 Hasil Pelatihan Agribisnis Sapi Perah

Hasil Pelatihan Agribisnis Sapi Perah berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, peneliti melihat dari 3 aspek evaluasi yaitu hasil penilaian terhadap peserta, pengajar dan penyelenggara pelatihan. Penilaian pengetahuan peserta dilihat dari hasil pretest dan posttest, sedangkan penilaian sikap dan keterampilan dilakukan oleh pengajar. Penilaian untuk pengajar dan penyelenggara pelatihan dilakukan oleh peserta pelatihan dan Tim Penjamin Mutu melalui format penilaian yang sudah disediakan sesuai aspek yang telah ditentukan. Selain itu, dampak pelatihan bisa dilihat ketika penyelenggara pelatihan melakukan monitoring dan evaluasi kepada alumni pelatihan.

5.1.4 Hubungan Pelatihan Agribisnis Sapi Perah Terhadap Kemandirian Berwirausaha Peternak

Hasil dari pengujian dengan menggunakan korelasi rank spearman untuk mengetahui hubungan antara variabel X yakni pelatihan agribisnis sapi perah dan variabel Y yakni kemandirian berwirausaha menunjukkan nilai r_s 0,645 yang mempunyai makna bahwa hubungan antar variabel mempunyai hubungan sedang atau cukup. nilai hitung t lebih besar dari nilai t tabel atau $5,29005 > 1,71387$. Dengan demikian hipotesis nol H_0 ditolak maka adanya hubungan yang berarti yang berarti atau signifikan antara pelatihan agribisnis sapi perah dengan kemandirian berwirausaha. Semakin baik penyelenggaraan pelatihan agribisnis dilaksanakan maka ada dampak yang signifikan terhadap kemandirian berwirausaha sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) peternak sapi perah di Jawa Barat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat diajukan rekomendasi untuk beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

5.2.1 Kepada Kepala Balai Pelatihan Peternakan dan Ketahanan Pangan Cikole

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa Pelatihan Agribisnis Sapi Perah yang terdiri dari aspek perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan hasil pelatihan masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya mengenai penyelenggara pelatihan, widyaiswara atau fasilitator dan monev (monitoring dan evaluasi) pasca pelatihan. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada Balai Pelatihan untuk melakukan koordinasi lebih lanjut dengan beberapa pihak terkait supaya pelatihan selanjutnya bisa berjalan lebih baik lagi.

5.2.2 Kepada Penyelenggaraan Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti kepada penyelenggara Pelatihan Agribisnis Sapi Perah ini yaitu dari mulai aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelatihan terdapat beberapa kekurangan diantaranya mengenai jadwal yang harus sesuai dengan yang ditetapkan, kenyamanan ruang belajar, penyedia dan pelayanan akomodasi serta kegiatan pasca pelatihan. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan agar lebih meningkatkan kualitas penyelenggaraan dalam pelatihan agribisnis sapi perah selanjutnya.

5.2.3 Kepada Widyaiswara

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti ketika pelaksanaan proses pembelajaran menemukan beberapa kekurangan diantaranya metode pembelajaran, bahan ajar dan media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada widyaiswara agar lebih selektif dan bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta pelatihan.

5.2.4 Kepada Alumni Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait dengan kemandirian berwirausaha peternak belum semuanya mengimplementasikan hasil dari pelatihan agribisnis sapi perah. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan terhadap alumni pelatihan untuk terus melakukan perbaikan guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik.

5.2.5 Kepada Peneliti Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa untuk mengukur pengaruh pelatihan terhadap kemandirian berwirausaha peternak masih memiliki kekurangan baik dari teori maupun metode pengambilan data. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya lebih baik lagi dalam mengkaji penelitian yang serupa, guna perbaikan dalam penelitian dan untuk menambah khasanah keilmuan.